

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan terhadap kepemilikan uang yang dilaksanakan individu secara teratur dapat memberikan dampak yang baik kepada diri pribadi, seseorang akan terlatih kedisiplinannya, dapat cermat dan cerdas dalam mengatur dan mengendalikan uang yang ada sesuai dengan kebutuhan hidup Yushita, (2017). Adanya sikap kedisiplinan akan mengatur pola keuangan maka uang yang individu miliki pada dasarnya akan disalurkan kepada hal yang positif seperti kebutuhan yang memang benar-benar diperlukan pada masa-masa saat ini bukan untuk gaya semata. Kedisiplinan hakikatnya dapat menjadi pedoman diri khususnya dalam bidang keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan konsep yang dipelajari dan diaplikasikan dalam manajemen keuangan di dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya yang ditandai dengan tahap perencanaan untuk jangka panjang, menyiapkan anggaran dengan baik, melakukan pemeriksaan pengeluaran, membuat pengelolaan anggaran, mengontrol diri untuk tidak berperilaku menyimpang dalam menggunakan anggaran, menyimpan anggaran yang telah didapatkan untuk memberikan proteksi untuk jangka kedepan, Kholilah & Iramani, (2013).

Menurut Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kajian Ade Gunawan, dkk (2020: 3) mengatakan bahwasanya dalam hal mengelola dan mengontrol uang yang diterima dari berbagai sumber pendapatan, pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dikarenakan faktor literasi keuangan yang kurang. Dalam penyusunan anggaran perbulannya data yang diperoleh dari total 54,9% informan yang diteliti dan didapat data, sebanyak 27,5% membuat pengelolaan keuangannya secara terstruktur jelas dengan rincian yang tertata dan 72,5% masyarakat lainnya tidak menyusun dengan rincian yang jelas anggaran pengeluaran dan pemasukan pribadinya. Kondisi yang ada dalam hal tersebut akan memunculkan kerugian dan ketimpangan keuangan bagi diri sendiri khususnya masyarakat yang tidak membuat kebijakan yang terstruktur dalam pencatatan dan pengolahan keuangan, dampak jangka pendek dan jangka panjang akan muncul karena pengalokasian uang yang salah dari adanya keinginan tak terbatas secara terus-menerus.

Adapun tabel pengelolaan keuangan dibidang pencatatan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Observasi awal pengelolaan keuangan

No	Jumlah mahasiswa	Melakukan pencatatan keuangan	Tidak melakukan pencatatan keuangan
1	4 Orang	16%	-
2	21 Orang	-	84%
Jumlah	25 Orang	100%	

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara garis besar terdapat 84%

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Jambi tidak melakukan kegiatan pencatatan keuangan pribadi, dan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif pada sisi pengelolaan keuangan mereka yaitu tidak terpenuhinya dan terhambatnya pemenuhan kebutuhan pokok untuk memperlancar proses perkuliahan dan kesulitan dalam konsumsi sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang dapat memberikan dampak yang besar yaitu dari pengelolaan uang saku yang tidak tepat sasaran dikarenakan gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Hasil wawancara didapatkan bahwa ada kesalahan arus keuangan yang ada pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, ada ketidaksesuaian dengan beberapa tujuan pengelolaan keuangan yang dideskripsikan untuk dapat menjaga pola keuangan menurut Bank Indonesia (2013) yaitu mengatur arus kas yang tujuannya yaitu mengelola dan mengevaluasi arus keuangan dengan cara yang bijak dan tepat sesuai sasaran kebutuhan dari adanya pemasukan dan pengeluaran untuk dapat dianalisa demi mendapatkan arus keuangan yang minim akan dampak negatif.

Pengelolaan keuangan yang buruk merupakan pengerahan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang tidak sesuai dengan proses pengelolaan keuangan yang bijak dan terstruktur hingga mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan karena pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran. Menurut Kholilah., Iramani, (2013) dalam Sari & Listiadi, (2021) dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik ada beberapa hal yang harus dipedomani dan dilaksanakan yaitu, membuat perencanaan yang matang, memberi pemeriksaan dana, mengelola, dapat mengevaluasi dan mengendalikan, serta menyimpan untuk tabungan. Jika mahasiswa tidak melakukan proses pengelolaan keuangan dengan baik, maka dapat dipastikan keuangan mahasiswa akan buruk.

Pencatatan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk meminimalisir ketimpangan keuangan, dan ini menjadi hal yang miris bagi kehidupan dan pengelolaan keuangan mahasiswa lainnya sebagian besar, dikarenakan ada gejala malas, lupa dan enggan untuk membuat struktur pemasukan dan pengurangan yang dialami dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Mengelola keuangan pada hakikatnya merupakan suatu hal yang wajib dipedomani oleh segenap manusia dalam menjalani keseharian yang tidak lepas dari materi berupa uang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dipenuhi dalam melangsungkan kehidupan pada taraf yang baik. Seseorang harus bijaksana dan pandai dalam pengelolaan keuangan pribadinya untuk meminimalisir dari adanya dampak negatif yang mungkin akan muncul dari ketidaksesuaian antara pemasukan yang didapat, baik dari pekerjaan dan pengeluaran akibat dari kebutuhan yang ada.

Dalam mengelola keuangan yang dengan positif, prinsip dasar yang menjadi keharusan dialami individu sebagai tumpuan dalam bertingkah laku dan manajemen setiap aktivitas keuangan dengan tepat adalah dengan mempelajari dan menanamkan pengetahuan akan literasi keuangan T. P.; S. Putri, (2018). Literasi keuangan sangat penting dipelajari dan diaplikasikan pada sikap mahasiswa dalam setiap pengelolaan keuangan, didalam pemahaman akan literasi keuangan mahasiswa dapat mengolah, manajemen dan mengatur setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan mahasiswa dengan baik dan tepat. Pada saat mengeluarkan uang untuk hal yang berkaitan dengan kebutuhan, manusia pada hakikatnya memiliki perasaan mendasarnya yakni tidak pernah mencapai titik puas akan segala yang sudah dimiliki dan akan membuat seseorang masuk dalam kegagalan pengelolaan keuangan, akibatnya akan menimbulkan masalah yang akan membuat

keuangan seseorang menjadi sulit dan buruk. Sikap yang bijak dalam menjalani hari-hari harus ditanam dan pedomani mahasiswa agar dapat mengelola keuangan yang sedang dimiliki sekarang dapat terstruktur dengan tepat pada hari berikutnya.

Membutuhkan kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer dan sekunder era modernisasi ini, pengelolaan keuangan yang ada pada mahasiswa bisa dikatakan kurang baik. Kebutuhan yang bervariasi dan bermacam-macam dalam kebutuhan kampus baik sandang, pangan membuat mahasiswa sering kali lalai dalam mengelola keuangan yang baik dikarenakan adanya keinginan-keinginan yang kurang perlu dan tidak mendesak yang akhirnya dibeli, tetapi kebutuhan yang lain yang sangat urgen seringkali mendahulukannya karena adanya *trend-trend* yang lagi hangat-hangatnya ada di lingkungan sekitar atau di media sosial. Uang yang ada pada mahasiswa saat kiriman dana dari keluarga sering kali membuat lupa akan kebutuhan mana yang paling dikedepankan dahulu untuk dipenuhi .

Sabri dalam risetnya mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang melakukan studi, baru melakukan mengelola keuangan pribadi yang diterima dari orangtua. Besarnya uang saku yang didapatkan maka orang tua memiliki andil yang penuh untuk mengawasi kebutuhan dan pengeluaran anaknya berawal pada masa perkuliahan. Semua yang menyangkut aspek kebutuhan hidup dan perkuliahan akan diberikan anggaran untuk menutupinya dengan semaksimal mungkin, Margaretha, Pambudhi, dalam Kurniadi et al., (2018).

Uang saku merupakan uang yang sudah diterima baik tersimpan didalam rekening maupun tunai yang menjadi anggaran untuk dipergunakan dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup. Semakin bijak dan terstruktur seseorang mengelola uang sakunya dari berbagai sumber pemasukan dari orang tua,

pemasukan keuangan dari sumber lain seperti beasiswa dan pekerjaan sampingan maka kehidupan individu itu akan terangkai dengan keuangan yang efektif dan efisien. Kesalahan dan keterpurukan keuangan kerap terjadi di dalam siklus hidup mahasiswa dikarenakan berbagai hal yang menyangkut keinginan-keinginan diluar daftar kebutuhan yang paling penting.

Adapun uang saku yang diperoleh mahasiswa dari orang tua, beasiswa dan pendapatan sampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uang saku dari orang tua perbulan

No	Uang Saku dari orang tua	Jumlah mahasiswa	Persentase
1	<500.000	3	12%
2	500.000 - 1.000.000	13	52%
3	1.000.000 – 1.500.000	9	36%
Total		25 Orang	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel menunjukkan 13 mahasiswa mendapatkan beasiswa yang tergabung dalam bidikmisi, dan beasiswa Bank Indonesia, disamping itu 6 orang mahasiswa bekerja untuk mendapat tambahan uang saku yang dikarenakan kurang memadainya uang saku dari orang tua. Sebesar 64% Mahasiswa yang mendapat uang saku dari orang tua mengatakan bahwa uang saku yang diterima dari orang tua dibawah Rp.1.000.000 seringkali mengalami kesulitan keuangan diakhir bulan dikarenakan tidak cukupnya uang saku untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tagihan listrik, air, kost, kuota internet, kendaraan dan perlengkapan untuk perkuliahan, dikarenakan faktor konsumsi yang tidak seimbang dengan pemasukan dan bahkan pengeluaran sangat besar diatas Rp.Rp.800.000-1.000.000 per bulannya.

Variasi uang saku yang didapatkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi diterima dari faktor kombinasi pemasukan yang didapat dari orang tua, beasiswa maupun bekerja sampingan tetap saja membuat kenaikan pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan kajian Fauzziah dan Widiyawati, (2020) yang mengatakan bahwa secara umum jika mahasiswa mendapatkan uang saku yang tinggi maka pola konsumsinya akan semakin tinggi pula, maka akan timbul perilaku konsumtif dan sikap hedonis. Sebagian besar dan pada akhir bulan sebelum penerimaan uang saku dari berbagai indikator, mahasiswa pada deskripsi kasus yang peneliti dapatkan mengalami kesulitan dan pengelolaan keuangan yang buruk dikarenakan pola gaya hidup yang kurang sehat seperti rekreasi, pergi nongkrong ke café, dan berbelanja fashion di mall maupun online.

Kajian Amelia et al., (2020) mengatakan bahwa dampak negatif dari pengelolaan uang saku yang tidak sehat yaitu tidak terpenuhinya secara normal yaitu mahasiswa mengalami kehabisan dana di akhir bulan, tidak dapat membayar segala kebutuhan hidup yang sudah menjadi kewajiban, dan bahkan memakai uang UKT sebagai alat penutup kebutuhan yang sudah tidak terbayar. Hal tersebut senada dengan penelitian awal yang didapatkan peneliti yaitu adanya narasumber yang meminjam uang, pola makan tidak teratur akibat dari pengelolaan uang saku yang tidak bijak.

Mahasiswa tidak lepas dari yang namanya belanja akan kebutuhan dan keinginan, karena dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa mahasiswa bukan hanya membeli kebutuhan pokok tetapi juga keinginan lain yang tidak terlalu mendesak dan mementingkan gaya. Pandangan Mangkunegara (2009: 59) dalam Astuti, (2016) mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk yaitu

munculnya konsumsi yang konsumtif pada mahasiswa yaitu mahasiswa mudah terdoktrin sehingga menggugah selera keputusan pembelian, tidak memiliki tabungan, tidak melakukan perencanaan anggaran yang baik, tidak dapat mengontrol pembelian yang melebihi dari pemasukan uang. Faktor *brand* dari berbagai jenis perbelanjaan yang terkenal baik dari tingkat promosi, tampilan toko, dan daya tarik lainnya yang membuat mahasiswa berminat untuk membeli padahal barang tersebut kurang penting untuk kebutuhan masa sekarang, secara tidak langsung sudah menjadikan sebagai perilaku konsumtif. Taraf pikir yang menjadi harapan bagi mahasiswa yang mempunyai intelektual, hendaknya dapat mengelola keuangan dengan baik karena di dalam perkuliahan ada modal literasi yang membahas mengenai manajemen maupun seminar-seminar literasi keuangan. Pembelajaran manajemen mengatur bagaimana dapat mengelola diri dalam berperilaku dan bertindak, dapat diaplikasikan kedalam proses keuangan.

Gaya hidup yang diekspresikan seseorang ketika ia bertingkah laku dan bersosialisasi di lingkungan memiliki pengaruh dalam menentukan bagaimana pengelolaan keuangan dalam kehidupannya Eldista, Sulistiyo, & Hisamuddin, (2020). Pengelolaan tentang keuangan yang dikatakan bijak akan terlihat dengan gaya hidup yang baik, begitu juga sebaliknya jika pengelolaan keuangan buruk karena pembelian diluar daftar kebutuhan yang seharusnya di utamakan maka gaya hidup akan termasuk kedalam gaya hedonis atau konsumtif, hal ini akan memberikan masalah baru pada diri mahasiswa bahkan akan berdampak pada peminjaman dana kepada pihak-pihak yang ilegal seperti pinjaman online untuk menutupi hutang akibat gaya hedonis tersebut.

Pada era globalisasi dan modernisasi ini, gaya hidup dan taraf hidup

mahasiswa sudah meningkat karena adanya perkembangan zaman secara global mengenai taraf hidup yang modern. Gaya hidup artis atau *influencer* yang ada di media sosial sudah mempengaruhi gaya hidup masyarakat khususnya mahasiswa.

Menurut Pulungan dan Febriaty (2018) dalam Rismayanti & Oktapiani, n.d, (2019) kajiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang bertinteraksi di kampus, menjadikan kampus tersebut menjadi sarana untuk pameran fashion dan gaya hidup sehingga beberapa mahasiswa lebih condong mementingkan penampilan dan gengsi dalam menanggapi lingkungan.

Gaya-gaya mahasiswa sangat menyesuaikan dengan mode-mode terbaru yang sedang hangat-hangatnya dibeli oleh teman padahal terdapat berbagai kebutuhan lain yang bersifat fundamental untuk diprioritaskan. *Fashion* yang melekat pada artis diimitasi oleh mahasiswa karena tren yang berlaku di setiap masa waktu yang terus berjalan. Perilaku ini membuat mahasiswa pada dasarnya tertarik membeli *fashion* dengan *brand* ber-merk dan lupa akan kebutuhan perkuliahan yang penting untuk diutamakan. Pengelolaan keuangan yang gagal akan terjadi dalam kasus tersebut dan membuat mahasiswa akan menghadapi masa-masa sulit dan dampak negatif lainnya dalam bidang keuangan yang sudah salah kiprah.

Hal tersebut selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Noni et al., (2021) dan mengungkapkan jika semakin sederhana gaya hidup yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kesehariannya, maka dapat dikatakan semakin baik pula proses pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut, dengan kasus lain dengan tingginya gaya hidup yang diekspresikan mahasiswa di lingkungannya, derajat perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin tinggi, hal tersebut akan memunculkan perilaku yang berlebihan seperti gaya hedonis konsumtif yang pada

dasarnya mengikuti dan melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan keinginan semata.

Pengaruh gaya hidup yang hedonis dilatarbelakangi karena mahasiswa lebih mementingkan keinginan sesaat dari pada kebutuhan yang menjadi prioritas. Pada kasusnya, ketertarikan mahasiswa masih tinggi dalam bidang pembelian barang yang sifatnya dapat menyenangkan diri saja dari pada pembelian kebutuhan perkuliahan yang menjadi tujuan utama.

Penelitian awal atau pada observasi langsung yang peneliti laksanakan sebagai generalisasi gejala awal pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan cara wawancara langsung yaitu proses tanya jawab untuk mendapatkan permasalahan atau jawaban narasi secara langsung agar informasi yang peneliti dapatkan akurat dan apa adanya. Wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan generalisasi data yang selaras pada 25 mahasiswa

Observasi yang baik merupakan observasi yang dapat merasakan, dapat melihat dan menilai gejala dan perasaan yang ada dirasakan oleh narasumber untuk dapat dipecahkan akar masalahnya. Wawancara secara langsung juga bertujuan untuk mendapatkan serta melengkapi informasi ilmiah yang tepat, benar adanya dan mengena terhadap suatu fenomena yang ingin dipecahkan permasalahannya. Pendekatan ini memberikan pencerahan akan bagaimana masalah keuangan dapat membuat berbagai cabang masalah-masalah dalam sisi negatif yakni mendapatkan persoalan ketimpangan keuangan. Sisi positif dari pengelolaan keuangan yang bijaksana yaitu mampu mengarahkan keuangan sesuai kebutuhan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan dimasa atau diwaktu yang akan datang.

Peneliti menggali fenomena dari 25 narasumber agar permasalahannya lebih

transparan dan kompleks dengan mengadakan beberapa wawancara kepada narasumber yang tergabung dalam kelas R001-R003 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan kesan langsung, dapat merasakan gejala yang memang benar-benar dirasakan oleh mahasiswa untuk menggali tentang bagaimana pengelolaan uang saku mereka, gaya hidup apa yang mereka lakoni didalam menjalani masa sehari-hari di lingkungan eksternal kampus dan lingkungan internal yang ada di dalam kampus. Peneliti melakukan generalisasi masalah yang sudah didapatkan dari berbagai gejala kesenjangan keuangan yang sudah di deskripsikan oleh narasumber yang dapat diwawancarai secara langsung.

Peneliti mendapat merasakan apa yang menjadi beban fisik dan psikis secara langsung lewat gejala yang dialami oleh sebagian besar narasumber, dari untaian penjelasan mengenai uang saku dan gaya hidupnya, dalam pengaruhnya untuk mengelola uangnya dengan hal yang positif, terstruktur dengan kebutuhan yang baik.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari observasi awal dengan wawancara yaitu:

1. 84% mahasiswa tidak melakukan pencatatan arus masuk dan keluarnya kas pribadi, dan itu membuat sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan keuangan, padahal uang saku yang dikasih perbulannya sudah habis sebelum jatuh tempo semestinya, beberapa mahasiswa tidak dapat membayar biaya-biaya hidup, pola makan yang berkurang, dan melakukan pinjaman kepada teman.
2. Mahasiswa masih sulit mengelola keuangan dengan baik dikarenakan

kurang bijak dalam mengelola anggaran uang saku, beberapa mahasiswa masuk dalam perilaku konsumtif, hedonis yang membuat keuangan menjadi buruk dan salah target.

3. Mahasiswa sebagian besar masuk kedalam gaya hidup hedonis yang peneliti bisa lihat dalam lingkungan secara langsung maupun lewat media sosial, mahasiswa sangat suka membeli tren fashion terbaru sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya imitasi dari teman sebaya, influencer, mahasiswa akan semakin meningkat rasa percaya dirinya.
4. 24 dari 25 mahasiswa mengatakan sulit mengelola keuangan dikarenakan perilaku boros, kebutuhan mendadak dan keinginan yang harus dipenuhi, akibat dari adanya keinginan keinginan yang membuat saya tertarik baik online maupun offline, jumlah uang saku yang didapat kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, Diskon aplikasi belanja online yang membuat melakukan pembelian suatu barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan dari modis atau gaya agar penampilan menarik.

Hal tersebut senada dengan pandangan Fudyartanta, (2012: 210) dalam Astuti, (2016) menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup yang ada pada mahasiswa dipengaruhi dan dapat berubah karena teman sebaya yang rentan usianya sama. Mahasiswa akan sering berinteraksi dengan teman-teman baik dikampus maupun ditempat tongkrongan, pertemuan itu pastinya akan melahirkan pola pikir dan gaya baru yang akan menjadi bahan untuk pengimitasian baik dari segi *fashion*, kuliner dan tempat hiburan.

Pendapatan dari kerjaan sampingan seperti *olshoop*, gojek, berwirausaha,

beasiswa menjadi aspek yang membuat uang saku menjadi bertambah, namun kebutuhan juga bertambah dikarenakan stigma mahasiswa berpikir bahwa uang akan cukup untuk membeli berbagai keinginan yang sangat didambakan atau diinginkan untuk dimiliki, tanpa sadar sikap konsumtif ini akan tumbuh dan berkembang ke dalam hal yang lebih besar lagi karena uang saku yang ditambah dari indikator pendapatan lain, untuk itu uang saku yang didapatkan dari berbagai faktor pendapatan tadi akan terkuras dan digunakan dalam memenuhi keinginan modis dan mempertahankan gaya modern dengan motif yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi R, Agung L, (2021) yang memperkuat dan menjelaskan bagaimana uang saku dan kaitannya dengan pengelolaan keuangan pada kajiannya mengatakan berdasarkan hasil penelitian, mendapat hasil bahwa variabel uang saku sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai statistik yang didapat yaitu $\text{Sig. } 0,002 < 0,005$. Jika seseorang memperoleh uang saku yang nilainya besar dan mencukupi maka proses pengelolaan uangnya dapat berjalan dengan positif dikarenakan ada potensi untuk mengembangkan dan menabung uang tersebut, sebaliknya jika uang saku yang didapat mahasiswa sedikit jumlahnya maka pengelolaan keuangannya pada dasarnya akan bernilai negatif karena banyaknya pengeluaran yang tidak diimbangi dengan pemasukan, perilaku menabung tidak akan efektif dijalankan karena dampak kesenjangan keuangan.

Sebagian besar mahasiswa yang peneliti wawancarai belum dapat mengendalikan dirinya untuk dapat lebih bijak lagi menggunakan semua keuangannya dengan teratur dan berdaya guna sesuai yang diharapkan dalam

mengelola keuangan dengan hal yang positif, sikap pengendalian diri ini hendaknya dikuasai dan dipedomani segenap mahasiswa bukan dengan teori saja yang sesaat namun dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut diharapkan dapat mencegah kesenjangan keuangan dan membuat jiwamahasiswa menjadi disiplin dan dapat bangkit melawan pemborosan seperti membeli yang tidak diperlukan seiring dengan *trend* gaya yang sedang populer. Narasumber berharap dengan adanya penelitian ini, mahasiswa mendapat pencerahan dan pandangan baru mengenai bagaimana cara yang harus dia lakukan dalam mengelola keuangannya dengan cara yang baik dan bijak dan pastinya mengarah ke tempat yang tepat sasaran kebutuhan yang urgensinya besar.

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang penulis paparkan lewat wawancara observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan EkonoI 2019-2020 Universita Jambi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi pengelolaan keuangan baru dilakukan secara mandiri saat menjadi mahasiswa.
2. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi gaya hidup sekitar mampu memotivasi pembelanjaan yang tidak mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik.
3. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi masih belum dapat meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

1.2. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini fokus pada faktor penting yang menjadi relevansi Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan pengelolaan keuangan yang kerap terjadi di keseharian hidup mahasiswa akibat adanya beberapa efek atau kebiasaan dari internal dan lingkungan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti ini sengaja dibatasi oleh bagaimana Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 dan 2020 Universitas Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan peneliti, maka peneliti dapat memaparkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat nyata secara teori yaitu diharapkan dari hadirnya penelitian ini yakni dapat menjelaskan bagaimana kaitan atau pengaruh yang antara variabel-variabel yang terkait dalam penelitian yakni mengenai bagaimana Perbedaan Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan ini, mahasiswa diharapkan dapat mahir dan bijaksana dalam mengelola sistem keuangannya dalam memenuhi kebutuhan, agar dapat diminimalisirnya kemungkinan adanya keterpurukan ekonomi yang dapat terjadi di kemudian hari, karena keuangan yang tidak dapat diarahkan kepada hal yang tepat.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari keterbatasan akan penulisan penelitian ini, harapannya peneliti selanjutnya dapat terbuka untuk meneliti variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam pengelolaan keuangan seperti, Pendidikan keuangan keluarga, pendapatan keluarga, dan faktor lainnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

1.6 Defnisi Operasional

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari konsep yang terkandung dalam pandangan teoritis maka unsur-unsur yang terkandung dalam istilah tersebut digunakan pada objek yang ingin diperdalam penelitiannya sehingga dapat menunjukkan hubungan yang jelas antara konsep yang dikaji. Dapat diambil Defenisi Operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Uang Saku

Uang saku memiliki makna yaitu uang yang disalurkan oleh keluarga atau lebih spesifiknya yaitu orangtua kepada anak sebagai tanggungannya. Orang tua sebagai anggota keluarga inti untuk dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dan keperluan dalam studi seperti transportasi, jajan, tabungan, dan semua yang menyangkut dalam proses pendidikan di sekolah maupun kampus. Adapun indikator yang terkait uang saku yaitu: Pendapatan dari orang tua, beasiswa, dan bekerja. Peneliti membatasi kajian dengan hanya mengembangkan indikator uang saku yang diterima mahasiswa dari orang tua dikarenakan tidak semua mahasiswa mendapat beasiswa, dan mendapat pendapatan dari bekerja

2. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah pola perilaku, gerak-gerik, sikap, dan pembawaan pada diri seseorang dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial di lingkungan tempat dia tinggal. Gaya hidup juga merupakan ekspresi diri kepada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan bagaimana kesehariannya di lingkungan sekitar. Adapun indikator terkait dengan gaya hidup yaitu: Aktivitas, minat, opini, dan demografi atau lingkungan..

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas memajemen diri untuk dapat menelaah, mengatur serta membuat anggaran yang teratur untuk membuat sistem keuangan yang baik dan terstruktur dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup, demi kelangsungan keuangan yang baik. Adapun indikator terkait dengan pengelolaan keuangan yaitu: Konsumsi, manajemen arus keuangan, tabungan dan investasi, manajemen kredit.